

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi seperti sekarang ini menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang harus dihadapi. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan baik pengetahuan formal maupun non formal. Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan usaha yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting guna menciptakan cipta, rasa, dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan modal penting dalam kemajuan sebuah bangsa. Tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan mampu untuk bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta memajukan bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai salah satu proses perubahan pada pembentukan faktor yang menyangkut perilaku manusia, kemampuan dan tingkat ekonomi sehingga pada akhirnya proses mendorong pertumbuhan dan perkembangan ke arah satu

tujuan yang dicita-citakan dan yang diharapkan tersebut membawa dampak positif.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tertuang pada UUD 1945, hal ini sesuai dengan Pasal 31 ayat (2) UUD 1945 yang berbunyi “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, yang merupakan salah satu usaha yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

Pendidikan tentunya hanya di peroleh dari bangku sekolah, dan sekolah tidak bisa lepas dari faktor dana atau biaya, baik untuk uang sekolah maupun untuk sarana penunjang lainnya. seperti membeli buku, tas, seragam, sepatu, alat tulis dan lain-lain.

Menurut Nasution (2010:31) bahwa pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk sekolah, akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transportasi, kegiatan ekstra-kurikuler dan lain-lain. Menyiapkan biaya sekolah sudah tentu tanggung

jawab orang tua. Bagi orang tua yang kondisi ekonominya tinggi menyiapkan biaya sekolah anaknya bukanlah sesuatu hal yang sulit, tetapi sebaliknya bagi orang tua yang kondisi ekonominya rendah menyiapkan biaya anak sekolah sudah barang tentu hal yang sulit.

Pada tingkat sekolah dasar, menyiapkan biaya/dana masih belum menjadi masalah bagi orang tua yang kondisi ekonominya menengah ke bawah apalagi yang tinggi karena sekolah dasar belum memerlukan biaya yang besar untuk sekolah, karena sekolah dasar sendiri masih berada di Desa Pangkat, desa yang menjadi tempat penulis mengadakan penelitian.

Kemudian tingkat SMP/Sederajat bagi sebagian orang tua yang kondisi ekonominya menengah ke bawah ini suatu masalah bagi penyediaan biaya, karena sudah memerlukan biaya yang lebih dari sekolah dasar dikarenakan sekolah SMP/Sederajat sudah berada di luar desa, dan tentunya sudah memerlukan biaya transportasi untuk pergi ke sekolah, dan untuk keperluan lainnya. Dan tidak jarang anak jalan kaki untuk pergi ke sekolah yang berjarak sekitar 3 Km dari desa untuk meminimalisir biaya.

Kemudian tingkat SMA/Sederajat ini sudah menjadi masalah bagi orang tua yang ekonominya menengah ke bawah untuk penyediaan biayanya karena memerlukan biaya yang lebih banyak dibandingkan tingkat SMP/Sederajat, dikarenakan sekolah sudah berada lebih jauh dan tentunya memerlukan biaya transportasi yang lebih banyak, dan untuk keperluan lainnya.

Lain hal bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya ke tingkat perguruan tinggi, ini sudah tentu memerlukan biaya yang besar dan orang tua diuntut berusaha lebih keras untuk membiaya pendidikan anak. Dan bukan berarti anak di desa Pangkat tidak ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Orang tua di desa Pangkat rata-rata memiliki lebih dari 2 anak, dan tentu semakin banyak anak maka tanggungan orang tua semakin besar, karena harus menyiapkan kebutuhan yang lebih banyak, dan tidak hanya menyiapkan biaya sekolah satu atau dua orang saja tetapi lebih. Hal inilah salah satu yang menjadi permasalahan bagi orang tua karena memiliki tanggungan yang besar.

Berbicara soal pekerjaan, pekerjaan orang tua di desa Pangkat mayoritas petani, bagi kaum laki-laki pekerjaan sehari-hari menderes karet, lima tahun terakhir ini harga karet cukup murah, dan inilah salah satu penyebab banyaknya anak yang putus sekolah karena hasil penjualan karet yang hanya cukup untuk biaya sehari-hari, dan banyak anak yang harus membantu orang tuanya bekerja di kebun setelah pulang sekolah demi tercukupi biaya sekolah. belum lagi bagi orang tua yang menjadi buruh di kebun karet orang lain biaya sehari-hari cukup saja sudah bersyukur apalagi untuk biaya anak sekolah. dan tidak jarang untuk biaya sehari-hari saja tidak cukup maka harus meminjam ke sanak saudara atau tetangga. Bagi kaum wanita pekerjaan sehari-harinya bertani padi, padi yang hanya panen dua kali setahun tidak cukup untuk membantu biaya anak sekolah, karena hasil padi hanya untuk makanan sehari-hari.

Keadaan sosial keluarga berkaitan erat dengan interaksi sosial yang terjadi di antara keluarga dan interaksi dengan masyarakat lingkungannya. Keadaan sosial orang tua tidak terlepas dari keadaan ekonomi. Sebab untuk terpenuhinya kebutuhan keluarga diperlukan keadaan ekonomi yang memadai. Jika orang tua memiliki penghasilan tinggi maka kebutuhan keluarga lebih mudah terpenuhi namun jika orang tua memiliki penghasilan rendah kebutuhan keluarga juga lebih sulit terpenuhi khususnya pendidikan anak. Selanjutnya anak akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan suatu yang diperoleh seseorang dari bangku sekolah, dalam proses pendidikan tidak bisa lepas dengan yang namanya biaya. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pendidikan anak, anak yang sedang dalam pendidikan harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat dipenuhi oleh ekonomi keluarga yang mampu. Disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan, karena menyiapkan biaya sekolah merupakan tanggung jawab orang tua.

Tingkat kondisi sosial ekonomi atau penghasilan orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak. Mengingat makin tinggi jenjang pendidikan, maka makin tinggi biaya yang diperlukan. Orang tua yang berstatus sosial rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dan keadaan seperti ini mengakibatkan pendidikan anak terkendala. Karena tidak di dukung oleh fasilitas-fasilitas belajar dan mereka tidak di dukung oleh keuangan yang cukup untuk membeli buku dan perlengkapan

sekolah lainnya. Bahkan anak yang berlatar belakang dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi ikut mencari nafkah membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja.

Dalam sebuah pendidikan diperlukan sarana dan prasana yang terkadang mahal. Bagi orang tua yang keadaan ekonominya rendah maka untuk memenuhi biaya pendidikan anak akan sulit bahkan tidak mampu memenuhi biaya pendidikan anak dan sarana penunjang lainnya, akibatnya pendidikan anak akan terhambat.

Orang tua sebagai mediator utama dalam pencapaian pendidikan akan merasa kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, mengingat semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan. Pendidikan itu sangat penting karena bisa membawa perubahan yang lebih baik, jadi sangat disayangkan apabila masih banyak yang belum mendapat pendidikan yang layak dan banyaknya anak yang putus sekolah akibat kurangnya biaya untuk pendidikan.

Hal inilah yang menjadi kendala bagi orang tua yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah dalam hal memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua. Alasan yang utama karena penghasilan orang tua hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari, sementara untuk kebutuhan sekolah orang tua harus berusaha keras untuk memenuhinya. Dan tidak semua orang tua dapat memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, akibatnya anak harus rela putus sekolah di karenakan kondisi ekonomi orang tua yang rendah

Latar belakang sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan anak, dan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya pendidikan anak. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Korelasi Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal) ”.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian dalam bidang apa saja. Berdasarkan hal di atas agar peneliti terarah dan jelas tujuannya, maka perlu dirumuskan identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat ekonomi orang tua dalam menentukan pendidikan anak
2. Tingkat ekonomi orang tua yang rendah mempengaruhi tingkat pendidikan anak
3. Korelasi antara tingkat ekonomi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi permasalahan karena luasnya masalah dalam penelitian ini, di samping itu masih perlu dinyatakan secara khusus batas-batas masalah agar peneliti terarah dan untuk menghindari pembahasan yang

terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi pembahasan masalah dalam penelitian ini ialah Korelasi Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah korelasi antara tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi tingkat pendidikan anak pada masyarakat desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara tingkat ekonomi orang tua terhadap tingkat pendidikan anak pada masyarakat desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penulisan karya ilmiah
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi kepentingan orang banyak yang membacanya nantinya

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat pula memberi dukungan bagi orang tua dalam meningkatkan ekonomi agar tidak menjadi penghalang pendidikan bagi anak.



THE
Character Building
UNIVERSITY